

**PENGENDALIAN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN
MELAU I IDENTIFIKASI LAHAN PERTANIAN DUKUH
DAGEN KALURAHAN SUMBERRAHAYU KAPANEWON
MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Pada Proram Studi Diploma IV Pertanahan**



Disusun oleh:

PASKALINA JENI YANAKAIMU

NIT: 21303940

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/BADAN
PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2025**

ABSTRACT

This thesis is entitled "Control of Agricultural Land Conversion Through Agricultural Land Identification in Duku Dagen, Sumberrahayu Village, Moyudan District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta", and is prepared as a requirement to complete the Diploma IV program in Land Management at the National Land College.

This study aims to examine in depth the implementation of controlling agricultural land conversion through agricultural land identification, particularly at the local level. This approach is an essential component of land management, as it does not only focus on regulating changes in land use, but also includes efforts to empower the community so that their land can be utilized productively and sustainably. The results of this research are expected to provide both academic and practical contributions in supporting more effective policies for controlling agricultural land conversion through proper land identification.

The author realizes that the completion of this thesis would not have been possible without the assistance, guidance, and support from various parties. Sincere appreciation and gratitude are conveyed to: Mr. Sapardiyono, A.Ptnh., M.H., as the First Supervisor, who has provided direction, guidance, and academic input throughout the preparation process; Ms. Nuraini Aisiyah, S.Si., T.M.T, as the Second Supervisor, for her guidance, suggestions, and motivation; and Dr. Setiowati, M.Si, as the Third Supervisor, whose consistent feedback, corrections, and advice have not only helped in completing this thesis properly but also enriched the author's knowledge and insight in the field of land studies. Her patience in guiding through every stage and challenge was highly meaningful and valuable.

Appreciation is also extended to all lecturers and academic staff of the National Land College for the knowledge and experience shared during the study period. Furthermore, gratitude is expressed to the Government of Sumberrahayu Village, Moyudan District, Sleman Regency, and all relevant parties who have granted permission, data, and information to support the smooth progress of this research.

The author acknowledges that this thesis still contains limitations and shortcomings, both in terms of content and presentation. Therefore, constructive criticism and suggestions are highly expected and welcomed for the improvement of this scientific work. Finally, it is hoped that this thesis can provide benefits for the development of knowledge in the field of land management and serve as a reference material for relevant parties.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teoritis.....	8
1. Identifikasi Lahan Pertanian Sawah.....	8
2. Ketahanan Pangan Padi.....	9
3. Konsep Tanah Dan Lahan Pertanian.....	13
4. Konsep Identifikasi Lahan Pertanian.....	14
5. Karakteristik Fisik Lahan Pertanian.....	16
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Identifikasi Lahan.....	17
7. Aspek Sosial Ekonomi Dan Budaya.....	20
8. Dampak Identifikasi Lahan Pertanian.....	22
9. Dasar Hukum Identifikasi Lahan Pertanian.....	25
10. Fungsi Lahan Pertanian.....	27
11. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Format Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32

E. Teknik analisis data.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI	
PENELITIAN.....	36
A. Profil Lokasi Penelitian.....	36
B. Luas Dan Penggunaan Lahan.....	36
C. Kondisi Kependudukan.....	42
D. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	43
E. Karakteristik Wilayah.....	44
BAB V PEMBAHASAN.....	46
A. Karakteristik Fisik Dan Sosial- Ekonomi Lahan Pertanian Di Dukuh Dagen.....	46
B. Potensi Dan Keterbatasan Lahan Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Produksi.....	47
C. Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Dan Kondisi Lingkungan.....	49
BAB VI PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
C. Daftar Pustaka.....	53
D. Pedoman.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

a. Identifikasi lahan pertanian

Tanah merupakan bagian paling vital dari permukaan bumi yang tidak hanya menjadi tempat tumbuhnya tanaman, tetapi juga menopang seluruh sistem kehidupan manusia. Dalam konteks pertanian, tanah berfungsi sebagai media utama untuk produksi pangan, hortikultura, dan tanaman industri yang menjadi dasar ketahanan pangan nasional. Hartono & Hadun (2021) menjelaskan bahwa tanah memiliki karakteristik fisik dan kimia tertentu, seperti tekstur, struktur, dan kandungan unsur hara, yang membuatnya cocok untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Secara ilmiah, tanah tersusun dari kombinasi pasir, debu, dan liat. Semakin halus partikel tanah (seperti liat), semakin besar permukaan aktifnya, yang menjadi tempat berlangsungnya reaksi kimia penting dalam tanah yang memengaruhi tingkat kesuburannya (Hanafiah, 2005).

Namun demikian, fenomena alih fungsi lahan pertanian yakni perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian seperti perumahan, industri, dan infrastruktur telah menjadi salah satu isu paling krusial di Indonesia dalam dua dekade terakhir. Fenomena ini tidak lagi bersifat lokal, tetapi telah menyebar secara masif dan sistematis, terutama di wilayah penyangga kota dan kawasan berkembang yang mengalami tekanan urbanisasi dan pembangunan ekonomi. Ningsih (2015) menegaskan bahwa alih fungsi lahan merupakan bentuk degradasi perlahan terhadap eksistensi lahan produktif, yang jika tidak dikendalikan dapat menurunkan kapasitas produksi pangan secara nasional.

Dalam perspektif ekonomi, tanah dipandang sebagai aset ekonomi yang nilainya terus meningkat seiring perkembangan pasar dan pembangunan wilayah. Kegiatan yang dinilai tidak memberikan keuntungan maksimal secara ekonomi cenderung ditinggalkan dan digantikan oleh kegiatan lain yang dianggap lebih

produktif secara finansial (Sumarsono, 2023). Hal ini menjadikan lahan pertanian rentan dikonversi menjadi lahan non-pertanian, karena nilai jual tanah untuk sektor permukiman, industri, dan komersial jauh lebih tinggi daripada keuntungan dari hasil pertanian tradisional. Kustiwan (2007) menyebutkan bahwa perubahan fungsi lahan merupakan keniscayaan dalam dinamika pembangunan, tetapi harus dikendalikan agar tidak mengganggu sistem produksi pangan nasional.

Kenyataannya, praktik alih fungsi lahan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berdampak ekologis, sosial, dan budaya. Pengurangan lahan sawah dan ladang berakibat pada menurunnya kapasitas daerah dalam menyerap air hujan, meningkatnya risiko banjir dan erosi, serta terganggunya siklus karbon. Tanah sebagai penyangga kehidupan juga memiliki nilai sosial dan historis yang tinggi bagi masyarakat agraris, karena tanah tidak sekadar lahan produksi, tetapi juga identitas dan warisan budaya yang dijaga secara turun-temurun. (Humaira & Ikhwan, 2023) . Di tengah ancaman tersebut, kesadaran untuk menjaga kelestarian tanah sebagai aset ekologis dan ekonomi semakin penting.

Dalam skala lokal, fenomena ini juga mulai terlihat di wilayah pedesaan yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Salah satunya adalah Dukuh Dagen, Kalurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman. Daerah ini dikenal sebagai kawasan agraris dengan potensi pertanian yang besar, khususnya lahan sawah produktif. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tekanan pembangunan mulai mengarah ke kawasan ini, baik melalui perumahan, infrastruktur jalan, maupun ekspansi ekonomi masyarakat yang mengarah pada sektor non-pertanian. Hal ini menunjukkan adanya indikasi awal terjadinya alih fungsi lahan secara perlahan namun nyata.

Penelitian Mandacan (2023) di Kalurahan Sumberrahayu menemukan bahwa pengembangan akses reform agraria dan usaha tani seperti budidaya bawang merah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada tersedianya dan terlindunginya lahan pertanian. Temuan di tahun 2024 menunjukkan bahwa masih banyak lahan

pertanian di Dukuh Dagen yang belum teridentifikasi secara formal dalam perencanaan ruang dan basis data pertanahan. Ketidaktahuan akan status, potensi, dan keterbatasan lahan ini menjadi faktor risiko terjadinya konversi lahan secara tidak terkendali di masa mendatang.

Ketiadaan data spasial dan sosial yang valid tentang status lahan pertanian di tingkat dusun berpotensi melemahkan perlindungan terhadap lahan produktif. Tanpa adanya identifikasi yang sistematis, upaya perencanaan tata ruang, perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B), dan pengembangan program reforma agraria tidak akan tepat sasaran. Oleh karena itu, identifikasi lahan pertanian menjadi langkah awal yang strategis dan urgen untuk dilakukan, khususnya di wilayah yang masih memiliki potensi pertanian tetapi berada dalam tekanan alih fungsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi fisik, sosial, dan ekonomi lahan pertanian di Dukuh Dagen serta menganalisis potensi dan keterbatasan yang ada dalam mendukung produktivitas pertanian. Dengan identifikasi yang menyeluruh, diharapkan akan muncul data dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan serta perencanaan pembangunan desa berbasis pertanian secara berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena dan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Identifikasi Lahan Pertanian Dukuh Dagen, Kalurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana mengidentifikasi karakteristik fisik, sosial dan ekonomi lahan pertanian di Dukuh Dagen, Kalurahan Sumberrahayu?
2. Apa potensi identifikasi lahan pertanian lahan pertanian di Dukuh Dagen, Kalurahan Sumberrahayu
3. Dampak apa yang terjadi dengan identifikasi lahan pertanian di Dukuh Dagen, Kalurahan Sumberrahayu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik fisik dan sosial ekonomi lahan pertanian di Dukuh Dagen, Kalurahan Sumberrahayu.
2. Untuk mengetahui potensi dan keterbatasan lahan pertanian di Dukuh Dagen dalam mendukung keberlanjutan produksi pertanian.
3. Untuk menganalisis dampak perubahan penggunaan lahan terhadap ketahanan pangan dan kondisi lingkungan di wilayah penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua dimensi, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah literatur ilmiah di bidang pertanahan, khususnya yang berkaitan dengan identifikasi lahan pertanian berbasis fisik dan sosial ekonomi.
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian spasial dan tata ruang dalam konteks keberlanjutan lahan pertanian di wilayah pedesaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah desa/kalurahan dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan perlindungan dan pemanfaatan lahan pertanian.
- b. Memberikan masukan kepada masyarakat, khususnya petani, mengenai kondisi dan potensi lahan yang dimiliki sehingga dapat dioptimalkan untuk meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan ekonomi.
- c. Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun rencana tata ruang wilayah dan kebijakan reforma agraria berbasis potensi wilayah.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Identifikasi Lahan Pertanian di Dukuh Dagen, Kalurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik fisik dan sosial-ekonomi lahan pertanian di Dukuh Dagen menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki kondisi fisik yang mendukung pengembangan pertanian, terutama padi sawah, dengan luas sawah 28,2 hektar dari total 50 hektar. Topografi relatif datar (<100 mdpl) dan adanya sumber air dari Kali Dagen memperkuat potensi lahan. Dari sisi sosial-ekonomi, mayoritas masyarakat masih bekerja sebagai petani dan buruh bangunan, sementara sebagian lainnya berada di sektor non-formal dan ASN, yang menunjukkan adanya diversifikasi pekerjaan.
2. Potensi dan keterbatasan lahan pertanian di Dukuh Dagen mencerminkan peluang sekaligus tantangan bagi keberlanjutan produksi. Potensinya terletak pada ketersediaan lahan sawah produktif, sistem irigasi alami, serta keragaman komoditas yang ditanam. Namun, terdapat keterbatasan berupa keterbatasan degradasi lahan pertanian, fragmentasi lahan akibat warisan, dan tekanan alih fungsi lahan menuju permukiman dan infrastruktur.
3. Dampak perubahan penggunaan lahan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan dan kondisi lingkungan. Pengurangan luas sawah produktif menurunkan kapasitas produksi pangan, meningkatkan ketergantungan pada pasokan eksternal, serta memicu degradasi lingkungan seperti berkurangnya daya resap air dan meningkatnya risiko banjir. Selain itu, pergeseran fungsi lahan

menyebabkan perubahan struktur mata pencaharian masyarakat yang berpotensi menimbulkan kerentanan sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah daerah dan kalurahan, perlu memperkuat perlindungan lahan pertanian melalui penerapan kebijakan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), pengawasan tata ruang, serta pemberian insentif bagi petani yang mempertahankan lahan pertaniannya.
2. Untuk masyarakat Dukuh Dagen, perlu meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lahan pertanian dengan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, memperbaiki kesuburan tanah melalui pemanfaatan bahan organik, serta mengembangkan diversifikasi komoditas untuk mengurangi risiko ekonomi.
3. Untuk peneliti dan akademisi, penelitian lebih lanjut diperlukan mengenai strategi adaptasi petani terhadap keterbatasan lahan, dampak sosial-ekonomi dari alih fungsi lahan, serta pengembangan model pertanian inovatif yang sesuai dengan kondisi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. K., Sinuraya, J. F., & Pasaribu, S. M. (2011). Sertifikasi lahan pertanian mendorong peningkatan produksi pangan. *Sm Pasaribu, Hp Saliem, H. Soeparno, E. Pasandaran, & F. Kasryni, Konversi*.
- Anjany, D. T., Silviana, A., & Triyono, T. (2019). Arti penting pendaftaran tanah demi menjamin kepastian hukum (Studi di kelurahan Meteseh kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Diponegoro Law Journal*, 8(1), 173–183.
- Fajarini, R., Barus, B., & Panuju, D. R. (2015). Dinamika perubahan penggunaan lahan dan prediksinya untuk tahun 2025 serta keterkaitannya dengan perencanaan tata ruang 2005-2025 di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 17(1), 8–15.
- Hanafiah, K. A. (2005). Dasar-dasar ilmu tanah. *(No Title)*.
- Harmadi, S. H. B. (2020). Studi Kewilayahan dan Konsep Pengembangan Wilayah. *Kebijakan Pengembangan Wilayah Dan Perkotaan. Universitas Terbuka. <https://Repository.Ut.Ac.Id/4633/1/Mapu5303-M1>. Pdf*.
- Hartono, G., & Hadun, R. (2021). Kajian karakteristik tanah berdasarkan toposekuen yang berbeda di Kelurahan Foramadiah Kecamatan Pulau Ternate. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PERTANIAN*, 1(1), 103–107.
- Humaira, S., & Ikhwan, I. (2023). Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap masyarakat di nagari gaduik kecamatan tilatang kamang kabupaten agam. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 153–160.
- Iriyani, D., & Nugrahani, P. (2016). Karakterisasi faktor sosial ekonomi berdasarkan analisis komponen principal pada pertanian periurban Kota Surabaya. *Jurnal Rekayasa*, 9(1), 18–43. ISSN 2502-5325
- Jayadinata, J. T. (1999). *Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan, perkotaan, dan wilayah*. Penerbit Itb.
- Kamal, M. R. S., Satria, R. A., Pasha, F. G., & Way, B. (2025). Pola dan pemodelan

- prediksi perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Sleman sebagai wilayah peri-urban. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 7(1), 44–58. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v7i1.86128>
- Kustiwan, I. (2007). *Kajian Permasalahan dan Kebijakan Pengendalian Konversi Lahan Pertanian di Wilayah Pantai Utara Pulau Jawa*.
- Mandacan, V. (2023). *PROSPEK PENGEMBANGAN AKSES REFORM UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI FISIK DAN NON FISIK WILAYAH KALURAHAN SUMBERRAHAYU*.
- Mohajan, H. K. (2020). Quantitative research: A successful investigation in natural and social sciences. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 9(4), 50–79.
- Ningsih, E. P. (2015). Optimasi Dosis pupuk Kalsium dan Magnesium pada bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq.*) di pembibitan utama. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 43(1), 81–88.
- Putri, I. D., Martanto, R., & Junarto, R. (2024). Dampak alih fungsi lahan terhadap ketahanan pangan, lingkungan, dan keberlanjutan pertanian di Kabupaten Sleman. *Widya Bhumi*, 4(2), 192–210.
- Raharjo, S. (1999). Detention of Food Exported from Indonesia to the USA. *Indonesian Food and Nutrition Progress*, 6(1999).
- Razi, M. (2015). *Tinjauan Teoritis Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Bogor: Universitas Nusa Bangsa.
- Rika Widianita, D. (2023). *Budidaya Cabai Merah Menggunakan Jakaba di Lahan Podsolik. At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*. VIII.
- Sari, R. W. S., & Yuliani, E. (2021). Identifikasi dampak alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian untuk perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2).
- Setiono, E. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian Menjadi Non Pertanian Di Kecamatan Batang Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah [Doctoral dissertation]*. Sekolah Tinggi Pertanian

Nasional.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2023). Faktor lokal dalam penentuan pendapatan petani. *Jurnal Ekonomi Regional*, 25(2), 112–120.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wati, R. I., Wulandari, C., & Wagiman, F. X. (2024). Analisis penyebab dan pendekatan solusi masalah lahan sawah bera: Studi kasus di Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman. *Pangripta Sembada: Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 1(2), 79–98. ISSN 3090-3173
- Wibowo, A. D. (2016). Dinamika ketersediaan beras: sebuah studi kasus di Kalimantan Selatan. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 41(2), 242–249.